

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Bank Nationalnobu Tbk Periode 2021–2023

Eka Nur Wijayanti^{1*}, Fabelia Nur Anggraeni^{2*}, Fadilah Fajar Imama Hariyanti^{3*},
Khotimatul Kusnah^{4*}, Ibrahim^{5*}

^{12345*}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

^{1*}wajayantieka@gmail.com, ^{2*}fabelianur665@gmail.com,
^{3*}fadilahfajarih1602@gmail.com, ^{4*}khotimakhusnah@gmail.com,
^{5*}Ibrahim@unwaha.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Nationalnobu Tbk based on liquidity and profitability ratios during the 2021–2023 period. The research employs a quantitative approach with a descriptive method. Data were obtained from the company's financial statements and analyzed using the Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that the Current Ratio increased from 136% to 158%, although it remained below the industry standard of 250%. The ROA was 0% in 2021 and 2022, then increased to 1% in 2023, indicating an improvement in the company's ability to generate profits from its assets. Meanwhile, ROE fluctuated, recording 4% in 2021, increasing to 6% in 2022, and declining again to 4% in 2023. Overall, the financial performance of PT Bank Nationalnobu Tbk can be considered relatively stable, with adequate liquidity and profitability that began to show improvement.

Keywords: Financial Performance; Current Ratio; Return on Assets; Return on Equity; Banking.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode 2021–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan rasio *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *CR* mengalami peningkatan dari 136% menjadi 158%, namun masih berada di bawah standar industri sebesar 250%. Nilai *ROA* pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0% dan meningkat menjadi 1% pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. Sementara itu, *ROE* mengalami fluktuasi, yaitu 4% pada tahun 2021, meningkat menjadi 6% pada tahun 2022, dan menurun kembali menjadi 4% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk tergolong cukup stabil, dengan likuiditas yang memadai dan profitabilitas yang mulai menunjukkan perbaikan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; *Current Ratio*; *ROA*; *ROE*; Perbankan.

Article info

Received 17 Desember 2025

Revised 23 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

wajayantieka@gmail.com

Copyright©2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat serta dinamika pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) telah membawa perubahan signifikan terhadap sektor perbankan di Indonesia. Transformasi digital mendorong bank untuk beradaptasi dengan pola layanan berbasis teknologi, sementara fluktuasi PDB mencerminkan kondisi makroekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Dalam kondisi tersebut, bank dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat, khususnya dari aspek likuiditas dan profitabilitas, agar tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal serta menjaga stabilitas operasional perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama kepada nasabah penyimpan dana. Bank dengan tingkat likuiditas yang baik akan mampu menjaga kepercayaan publik dan menghindari risiko gagal bayar. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle fund*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas harus dilakukan secara seimbang agar tidak mengorbankan profitabilitas bank. Profitabilitas sendiri mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki, yang menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha perbankan.

Fluktuasi PDB sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi nasional berpotensi mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta menghimpun dana masyarakat. Pada saat pertumbuhan ekonomi melambat, permintaan kredit cenderung menurun, risiko kredit meningkat, dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban juga dapat terganggu. Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan bank serta meningkatnya risiko likuiditas. Sebaliknya, pada saat ekonomi tumbuh positif, peluang bank dalam meningkatkan penyaluran kredit dan memperoleh pendapatan bunga juga semakin besar. Dengan demikian, dinamika PDB menjadi faktor eksternal yang penting dalam menentukan kinerja likuiditas dan profitabilitas perbankan (Cahaya & Utami, 2021).

Pada periode 2021–2023, sektor perbankan Indonesia menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, tekanan inflasi global, serta perubahan kebijakan moneter turut mempengaruhi stabilitas kinerja keuangan bank. Kondisi tersebut menuntut bank untuk memiliki strategi pengelolaan likuiditas yang efektif serta kemampuan mempertahankan profitabilitas yang berkelanjutan. PT Bank Nationalnobu Tbk sebagai salah satu bank non-major di Indonesia turut menghadapi tantangan tersebut dalam upaya menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat dan kompetitif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang penting dalam menilai kesehatan perbankan. Rasio likuiditas dan profitabilitas, seperti *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*, sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menghasilkan laba. (Sepang *et al.*, 2018) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan profitabilitas yang optimal apabila pengelolaan aset tidak dilakukan secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor krusial dalam menjaga kinerja keuangan bank. (Regina *et al.*, 2025) menegaskan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki peranan penting dalam menilai stabilitas keuangan perbankan, khususnya pada periode 2020–2023 yang ditandai dengan ketidakpastian ekonomi global. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank yang mampu menjaga rasio keuangannya pada tingkat yang sehat cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi. Selain itu, (Az-Zahra & Sakinah, 2025) menekankan bahwa kinerja perbankan sangat dipengaruhi oleh

kemampuan manajemen dalam mempertahankan likuiditas serta meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Menurut (Rahayu & Apriadi, 2025) menyatakan bahwa fluktuasi kinerja keuangan bank dapat membaik ketika rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan tren peningkatan. Peningkatan likuiditas yang diimbangi dengan pemanfaatan aset secara efektif dapat mendorong peningkatan laba, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Namun demikian, dalam penelitiannya terhadap PT Bank BNI (Persero) Tbk periode 2018–2020 menemukan bahwa meskipun likuiditas dan solvabilitas berada dalam kondisi sehat, profitabilitas yang diukur melalui *ROA* dan *ROE* justru mengalami penurunan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas yang baik belum tentu menjamin profitabilitas yang optimal.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti bank-bank besar atau bank milik negara yang memiliki skala aset dan jaringan operasional yang luas. Padahal, bank non-major memiliki karakteristik operasional, struktur pendanaan, serta tingkat risiko yang berbeda dibandingkan bank besar. Bank non-major umumnya menghadapi keterbatasan sumber daya, tingkat persaingan yang lebih ketat, serta sensitivitas yang lebih tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, kajian mengenai kinerja keuangan bank non-major menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perbankan nasional.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, PT Bank Nationalnubu Tbk dipilih sebagai objek penelitian. Bank ini merupakan salah satu bank non-major yang beroperasi di Indonesia dan menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditas serta profitabilitas di tengah dinamika ekonomi pada periode 2021–2023. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat tiga rumusan masalah, yaitu Bagaimana tingkat likuiditas PT Bank Nationalnubu Tbk. selama periode 2021–2023 berdasarkan *Current Ratio (CR)*?; Bagaimana tingkat profitabilitas PT Bank Nationalnubu Tbk. selama periode 2020–2023 berdasarkan *Return on Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*?; Apakah kondisi likuiditas sejalan dengan profitabilitas yang diperoleh PT Bank Nationalnubu Tbk. selama periode 2021–2023. Analisis terhadap rasio *CR*, *ROA*, dan *ROE* diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan PT Bank Nationalnubu Tbk dalam mengelola likuiditas, memanfaatkan aset dan modal secara efektif, serta menghasilkan laba yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis berupa tambahan referensi empiris mengenai kinerja keuangan bank non-major di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen PT Bank Nationalnubu Tbk sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan likuiditas dan peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dari sisi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam mendukung stabilitas dan keberlanjutan kinerja perbankan di Indonesia.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan operasional dan menghasilkan laba. Menurut (Tambunan, 2023), evaluasi kinerja keuangan penting bagi kepentingan internal maupun eksternal, terutama untuk menilai keberhasilan usaha, menentukan strategi masa depan, dan melihat efisiensi pengelolaan modal. Menurut Munawir dalam (Tambunan, 2023), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk: menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih; menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu;

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang utangnya tepat pada waktunya.

2.2 Rasio Likuiditas

Menurut (Sa'adah, 2020), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2015) dalam (Astuti, 2021), tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah: Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas atau liabilitas yang akan segera jatuh tempo; Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar; Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya); Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek; Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan liabilitas jangka pendek; Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2018) dalam (Astuti, 2021), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Tujuan Pengukuran Profitabilitas menurut Hery (2015) dalam (Astuti, 2021), adalah sebagai berikut: Mengukur kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu; Menilai perbandingan laba tahun berjalan dengan tahun sebelumnya; Melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu; Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah total aset; Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah ekuitas; Menghitung margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan manfaat Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir, (2018) dalam (Astuti, 2021): Mengetahui perolehan laba dalam suatu periode akuntansi; Menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu; Membandingkan posisi laba tahun ini dengan tahun sebelumnya; Mengukur laba bersih setelah pajak; Menilai produktivitas perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan.

Dan untuk jenis rasio profitabilitas yang digunakan berupa *Return on Assets (ROA)* untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari total aset untuk mengukur laba bersih terhadap penjualan atau pendapatan operasional dan *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki (Sa'adah, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik atau faktor tertentu yang diteliti. Menurut (Sa'adah, 2021), penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kondisi suatu objek penelitian tanpa melakukan pengujian

hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. (Sugiyono, 2024) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data angka-angka dan digunakan untuk menganalisis hubungan maupun kondisi tertentu secara objektif dan terukur. Melalui pendekatan ini, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan secara lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menyajikan dan menganalisis data guna memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Nationalnobu Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian yang menyeluruh mengenai kemampuan PT Bank Nationalnobu Tbk dalam menjaga likuiditas serta menghasilkan laba selama periode penelitian.

Analisis pada penelitian ini menggunakan rumus rasio profitabilitas dan rasio likuiditas:

3.1 Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Gambar 3.1 Rumus *Current Ratio* (CR)

Dengan kriteria: Semakin tinggi CR, semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. *Current ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR di atas 100% menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid karena aktiva lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Namun demikian, nilai CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle fund*), sehingga pengelolaan likuiditas perlu dilakukan secara seimbang agar tidak menurunkan efisiensi perusahaan. Adapun standar industri yang digunakan yaitu 250% (Sa'adah, 2020).

3.2 Rasio Profitabilitas

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus *Return On Assets* (ROA)

Dengan kriteria: nilai ROA yang semakin besar maka semakin baik, karena bisa mengindikasikan ekuitas sebesar sekian. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset sebagai sumber daya utama dalam kegiatan operasional perusahaan. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya

untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *ROA* sering digunakan sebagai indikator profitabilitas dan efisiensi operasional serta sebagai alat perbandingan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sejenis (Sa'adah, 2020).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rumus *Return On Equity (ROE)*

Dengan kriteria: nilai rasio lebih besar daripada *COC* (biaya modal yang digunakan). *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional yang dijalankan. *ROE* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Nilai *ROE* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemilik modal, sehingga mencerminkan kinerja pengelolaan ekuitas yang semakin baik (Sa'adah, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasio Likuiditas

Tabel 4.1 *Current Ratio (CR)*

<i>CR</i> 2021	136%
<i>CR</i> 2022	156%
<i>CR</i> 2023	158%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio (CR)* PT Bank Nationalnobu Tbk pada periode 2021–2023 mengalami peningkatan dari 136% menjadi 158%. Meskipun mengalami perbaikan, nilai *CR* tersebut masih berada di bawah standar industri sebesar 250%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong cukup likuid, namun belum mencapai tingkat ideal sesuai standar industri. Dengan demikian, perusahaan masih perlu mengoptimalkan pengelolaan aktiva lancar agar tingkat likuiditas dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasrina, 2025), yang menunjukkan nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 115,86% dengan standar industri >100%.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Current Ratio (CR)* PT Bank Nationalnobu Tbk selama periode 2021–2023 menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2021, nilai *CR* tercatat sebesar 136%, kemudian meningkat menjadi 156% pada tahun 2022, dan kembali mengalami kenaikan menjadi 158% pada tahun 2023. Peningkatan nilai *CR* ini mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Secara teoritis, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar. Nilai *CR* di atas 100% menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid karena jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, PT Bank Nationalnobu Tbk dapat dikategorikan berada dalam kondisi cukup likuid selama periode penelitian, karena nilai *CR* secara konsisten berada di atas batas minimum tersebut.

Namun demikian, apabila dibandingkan dengan standar industri perbankan sebesar 250%, nilai *CR* PT Bank Nationalnobu Tbk masih berada di bawah tingkat ideal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat likuiditas yang dimiliki belum sepenuhnya optimal sesuai dengan standar industri. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan aktiva lancar, baik dari sisi komposisi maupun pemanfaatannya.

Peningkatan *CR* yang terjadi dari tahun ke tahun dapat disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar atau menurunnya kewajiban lancar. Akan tetapi, peningkatan likuiditas juga perlu diimbangi dengan pengelolaan aktiva lancar yang efisien agar tidak menimbulkan dana menganggur (*idle fund*). Likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sementara likuiditas yang tidak dikelola secara optimal berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasrina, 2025), yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 115,86% telah memenuhi standar industri minimum (>100%), meskipun belum mencapai tingkat ideal. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan, termasuk perbankan, cenderung berada pada kondisi cukup likuid namun masih perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aktiva lancar. Oleh karena itu, PT Bank Nationalnobi Tbk disarankan untuk terus mengoptimalkan pengelolaan likuiditas agar mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

4.2 Rasio Profitabilitas

Tabel 4.2 *Return on Assets (ROA)*

<i>ROA</i> 2021	0%
<i>ROA</i> 2022	0%
<i>ROA</i> 2023	1%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* PT Bank Nationalnobi Tbk pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0%, sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 1%. Nilai *ROA* sebesar 0% menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan total aset secara optimal untuk menghasilkan laba, sedangkan peningkatan *ROA* pada tahun 2023 mengindikasikan adanya perbaikan kinerja operasional dan efisiensi penggunaan aset. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwarna *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa *ROA* yang meningkat dari 1.15% menjadi 2.75% untuk BRI, dan dari 1.41% menjadi 2.27% untuk Mandiri, kedua bank tersebut berhasil menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Return on Assets (ROA)* PT Bank Nationalnobi Tbk pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 0%, sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa selama dua tahun awal periode penelitian, perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sehingga pemanfaatan aset belum berjalan secara optimal. Nilai *ROA* sebesar 0% mencerminkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba masih sangat rendah.

Secara teoritis, *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Oleh karena itu, kondisi *ROA* PT Bank Nationalnobi Tbk pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan aset produktif, yang dapat disebabkan oleh rendahnya pendapatan operasional, tingginya beban operasional, atau adanya aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan operasional perbankan.

Peningkatan *ROA* menjadi 1% pada tahun 2023 mengindikasikan adanya perbaikan kinerja operasional perusahaan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa PT Bank

Nationalnobu Tbk mulai mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta menghasilkan laba, meskipun masih dalam tingkat yang relatif rendah. Peningkatan *ROA* tersebut dapat mencerminkan adanya perbaikan dalam strategi penyaluran kredit, peningkatan pendapatan bunga, maupun pengendalian biaya operasional yang lebih efektif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Meskipun terjadi peningkatan, nilai *ROA* sebesar 1% masih berada di bawah standar industri perbankan yang umumnya berada di atas 1,5% hingga 2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Bank Nationalnobu Tbk masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan bank lain dalam industri perbankan. Perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan pemanfaatan aset produktif guna mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suwarna *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan *ROA* pada bank-bank besar seperti BRI dan Bank Mandiri mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan laba dari aset yang dimiliki. Meskipun skala usaha PT Bank Nationalnobu Tbk berbeda dengan bank-bank besar tersebut, kesamaan arah peningkatan *ROA* menunjukkan bahwa perbaikan kinerja operasional dan efisiensi aset merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

4.3 Return on Equity (ROE)

Tabel 4.3 *Return on Equity (ROE)*

<i>ROE</i> 2021	4%
<i>ROE</i> 2022	6%
<i>ROE</i> 2023	4%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* PT Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2021 sebesar 4%, meningkat menjadi 6% pada tahun 2022, kemudian menurun kembali menjadi 4% pada tahun 2023. Peningkatan *ROE* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara lebih efektif dalam menghasilkan laba, sedangkan penurunan pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa peningkatan ekuitas belum sepenuhnya diimbangi dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masita & Nianty, 2021) yang menunjukkan bahwa *ROE* dari tahun 2017-2018 menunjukkan keadaan yang sangat sehat. Namun di tahun 2020-2021 menunjukkan berada pada posisi cukup sehat.

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas PT Bank Nationalnobu Tbk selama periode 2021–2023, yang meliputi *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Analisis dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan serta mengaitkannya dengan teori keuangan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang ditanamkan di perusahaan. Semakin tinggi nilai *ROE*, semakin efektif perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *ROE* PT Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2021 sebesar 4%, meningkat menjadi 6% pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi 4% pada tahun 2023. Pola fluktuasi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba belum stabil selama periode penelitian.

Peningkatan *ROE* pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa PT Bank Nationalnobu Tbk mampu memanfaatkan ekuitas secara lebih efektif dalam menghasilkan laba dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh peningkatan laba bersih, efisiensi biaya operasional, atau pengelolaan modal yang lebih optimal. Peningkatan *ROE* tersebut menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham.

Namun demikian, penurunan *ROE* kembali menjadi 4% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa peningkatan ekuitas yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya diimbangi dengan pertumbuhan laba yang sepadan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mengalami peningkatan modal atau mempertahankan struktur permodalan yang kuat, kemampuan menghasilkan laba dari modal tersebut masih terbatas. Penurunan *ROE* ini juga dapat mencerminkan adanya tekanan terhadap laba bersih akibat kondisi ekonomi, peningkatan biaya operasional, atau kebijakan permodalan perusahaan.

Apabila dikaitkan dengan hasil rasio profitabilitas lainnya, yaitu *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan nilai 0% pada tahun 2021–2022 dan meningkat menjadi 1% pada tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas PT Bank Nationalnobu Tbk secara umum masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Rendahnya *ROA* turut mempengaruhi *ROE*, karena laba yang dihasilkan dari aset belum optimal sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal. Selain itu, kondisi likuiditas yang cukup baik berdasarkan nilai *Current Ratio (CR)* yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan lebih berfokus pada menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berpotensi membatasi pemanfaatan dana untuk aktivitas produktif yang dapat meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Masita & Nianty, 2021) yang menunjukkan bahwa nilai *ROE* pada periode tertentu berada dalam kondisi sangat sehat, namun pada periode berikutnya mengalami penurunan hingga berada pada kategori cukup sehat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi *ROE* merupakan fenomena yang umum terjadi dalam industri perbankan, terutama ketika perusahaan menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan strategi permodalan.

Secara keseluruhan, nilai *ROE* PT Bank Nationalnobu Tbk yang berada pada kisaran 4%–6% masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan standar industri perbankan yang umumnya berada di atas 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham belum optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja profitabilitas melalui optimalisasi pemanfaatan aset, peningkatan efisiensi operasional, serta strategi pengelolaan modal yang lebih efektif agar dapat meningkatkan *ROE* secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Nationalnobu Tbk selama periode 2021–2023 dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar kinerja keuangan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Dari sisi likuiditas, nilai *Current Ratio* PT Bank Nationalnobu Tbk menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian dan berada di atas batas minimum 100%, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, apabila dibandingkan dengan standar industri perbankan sebesar 250%, nilai *Current Ratio* tersebut masih berada di bawah tingkat ideal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi likuiditas perusahaan tergolong cukup likuid, pengelolaan aktiva lancar masih perlu dioptimalkan agar perusahaan

memiliki ketahanan likuiditas yang lebih kuat dalam menghadapi risiko keuangan di masa mendatang.

Dari sisi profitabilitas, *Return on Assets* menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan belum mampu memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba, yang tercermin dari nilai *ROA* sebesar 0%. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan *ROA* menjadi 1%, yang mengindikasikan adanya perbaikan kinerja operasional serta peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Meskipun demikian, tingkat *ROA* tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar industri perbankan.

Sementara itu, *Return on Equity* menunjukkan adanya fluktuasi selama periode penelitian. Peningkatan *ROE* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara lebih efektif dalam menghasilkan laba. Namun, penurunan *ROE* pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa peningkatan ekuitas belum sepenuhnya diimbangi dengan pertumbuhan laba yang sepadan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal kepada pemegang saham masih belum stabil. Secara keseluruhan, PT Bank Nationalnoba Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik selama periode 2021–2023. Namun, perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan modal agar kinerja profitabilitas dapat lebih optimal dan mampu bersaing dalam industri perbankan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi PT Bank Nationalnoba Tbk, perusahaan disarankan untuk terus mengoptimalkan pengelolaan aktiva lancar agar tingkat likuiditas tidak hanya berada pada kondisi aman, tetapi juga mampu mendukung peningkatan profitabilitas. Pengelolaan dana yang lebih produktif, seperti peningkatan penyaluran kredit yang berkualitas, diharapkan dapat mengurangi dana menganggur dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Kedua, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi pemanfaatan aset produktif guna mendorong peningkatan *Return on Assets*. Pengendalian biaya operasional serta peningkatan pendapatan dari aset yang dimiliki menjadi langkah penting dalam meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Ketiga, terkait dengan *Return on Equity*, perusahaan disarankan untuk mengelola struktur permodalan secara lebih efektif agar peningkatan ekuitas dapat diimbangi dengan pertumbuhan laba. Dengan demikian, perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian modal yang lebih optimal bagi pemegang saham. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio solvabilitas, efisiensi operasional, atau faktor makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, *et al.* (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (H. F. Ningrum (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Az-Zahra, S. A., & Sakinah, G. (2025). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PERIODE 2023-2024*. 16(11), 1–9.
- Cahya, B., & Utami, P. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk di Masa Pandemi Covid 19*. 1(1), 61–66.
- Masita, N., & Nianty, D. A. (2021). *RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO). TBK*.
- Nasrina, J. & S. (2025). *MENILAI TINGKAT KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2015-2024 LIQUIDITY AND PROFITABILITY RATIO ANALYSIS TO ASSESS THE LEVEL OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT BANK NEGARA*

- INDONESIA (PERSERO) TBK FOR THE PERIOD 2015-2024. *JIICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3431–3445. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Rahayu, D., & Apriadi, D. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT Hutama Karya (Persero) Periode 2015-2024*. 5, 36–45.
- Regina, M., Pratama, A. R., Rohman, N. R., & Alfaruq, T. F. (2025). *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja PT*. 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.59651/dibus>
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas* ., 7(2), 21–30.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suwarna, A. P., Muthalib, A. A., & Nur, M. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022*. 4(1), 211–223.
- Tambunan, Saribulan, *et al.* (2023). *KINERJA KEUANGAN* (Y. & A. Z. Anisa (ed.)). Universitas Medan Area Press.